

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Desain studi kasus mengikuti teknik penelitian deskriptif dengan metodologi studi kasus. Intervensi terdiri dari pijat Wollwich untuk ibu nifas, dilakukan pada hari pertama terapi dan berlangsung selama tiga hari. Setiap hari setelah pelaksanaan dilakukan evaluasi (Dan et al., 2021).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan narasi menyeluruh tentang kejadian-kejadian penting yang sedang berlangsung..

B. Subjek Studi Kasus

Pasien yang sedang menjalani perawatan di Ruang Perawatan Obgyn BLUD RSUD Kabupaten Buton, fokus studi kasus ini adalah ibu nifas.

1. Kriteria Inklusi

- a. Ibu nifas yang mengalami masalah pada payudara
- b. Ibu yang mengasuh bayinya setelah lahir
- c. Ibu pasca melahirkan menghindari penggunaan obat-obatan yang dimaksudkan untuk membantu mereka mendapatkan ASI.
- d. Mereka yang bersedia untuk mengambil bagian dalam



survei

2. Kriteria Eksklusi

- a. Komplikasi yang berhubungan dengan penyakit lain pada ibu
- b. Ibu yang telah melahirkan bayi yang meninggal
- c. Ibu yang keberatan untuk menjadi responden

C. Fokus Studi

Menggunakan metode pijat Wollwich untuk meningkatkan produksi ASI ibu pascapersalinan.

D. Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Parameter
1.	Post Partum	Masa postpartum merupakan masa dimulai setelah kelahiran plasenta hingga pulihnya organ reproduksi.	Rekam Medis	-
2.	Pijat wollwich	Pijat <i>wollwich</i> merupakan pijatan payudara pada daerah sinus laktiferus tepatnya dengan jarak 1-1,5 cm sekitar areola mammae dilakukan dengan kedua ibu jari selama 15 menit, pijatan ini bertujuan untuk mengeluarkan ASI yang berada di daerah sinus laktiferus. Pijat <i>wollwich</i> ini yang dilakukan akan merangsang sel saraf yang ada di payudara. Rangsangan tersebut	SOP	pijatan dilakukan di area mammae dengan cara melingkar menggunakan kedua ibu jari selama 15 menit. Dalam pemijatan jangan terlalu keras agar pasien merasa nyaman.



		akan dilanjutkan ke hipotalamus dan diterima oleh hipofisis anterior untuk menghasilkan hormon prolaktin, dimana hormon ini akan disalurkan oleh darah ke sel mioepitel payudara untuk dilakukan produksi ASI.		
3.	Peningkatan Status Menyusui	Status menyusui membaik berarti kemampuan memberikan ASI secara langsung dari payudara kepada bayi dan anak untuk memenuhi kebutuhan nutrisi	Lembar Observasi atau lembar checklist	Diharapkan status menyusui membaik dengan kriteria hasil: a. Tetesan / pancaran ASI dari menurun menjadi meningkat

E. Tempat dan Waktu

1. Tempat Studi Kasus

Ruang perawatan kebidanan menjadi tempat penelitian. Jadwal Studi Kasus Blud RSUD Kabupaten Buton

2. Waktu Studi Kasus

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26-29 Juni 2024

F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan informasi tentang peserta studi kasus. Karena setiap metode pengumpulan data memiliki relevansi yang berbeda untuk tujuan studi kasus, penulis harus dapat menerapkan metode yang relevan. Studi kasus ini menggunakan pendekatan pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan dalam



pengumpulan data dari suatu sumber di mana pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik tertentu diajukan antara pewawancara dan sumber.

Hasil dari wawancara ini meliputi identitas klien, keluhan utama, riwayat kesehatan, dan data lainnya. Orang pertama yang mungkin ingin Anda wawancarai adalah pelanggan, pasangannya, dan keluarganya. Wawancara semacam ini dapat memberikan temuan langsung dan informasi mendalam tentang masalah penelitian. Pendekatan ini menggunakan daftar pertanyaan wawancara dan formulir evaluasi asuhan keperawatan.

b. Observasi

Salah satu metode pengumpulan data studi kasus adalah observasi langsung terhadap subjek studi kasus untuk mencari item yang akan diamati atau perubahan. Penulis akan mencatat data yang ia catat selama studi kasus lapangan tentang keadaan atau kejadian.

Penulis studi kasus ini bergabung dengan kehidupan subjek dan mengamati perilaku mereka untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui observasi partisipatif. Metode observasi ini menggunakan SOP pijat Wollwich dan lembar observasi sebagai alat bantu.

c. Pemeriksaan Fisik

Pendekatan pemeriksaan fisik digunakan untuk



mengumpulkan informasi pada ibu nifas. Dilakukan dengan menggunakan metode inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi, pemeriksaan fisik klien dimulai dari kepala hingga ujung kaki dengan fokus utama pada organ-organ yang mengalami perubahan fisiologis setelah melahirkan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mendapatkan data studi kasus secara tidak langsung melalui dokumentasi pendukung yang berkaitan dengan fakta yang akan diteliti. Dalam studi kasus ini, penulis melakukan studi dokumentasi dengan mengumpulkan catatan-catatan tertulis dari klien dan klinik yang menguraikan keadaan faktual dari masalah yang berkembang.

G. Penyajian Data

Data yang terkumpul menjadi bahan studi deskriptif. Dimulai dengan pengumpulan data dan bekerja hingga semua data terkumpul, penulis melakukan analisis data dalam studi kasus ini selama berada di lapangan. Metode analisis data yang digunakan terdiri dari pendokumentasian data-data hasil penelitian, peringkasan data dari hasil observasi, dan narasi jawaban yang diperoleh dari wawancara mendalam. Setelah itu, informasi ini dianalisis dan dicocokkan dengan hipotesis yang ada untuk memberikan saran intervensi.

Catatan lapangan-yang berasal dari data hasil observasi,



wawancara, dan dokumentasi-dikompilasi dan dimasukkan ke dalam catatan lapangan-kemudian ditranskripsikan ke dalam transkrip (catatan yang terorganisir). Data diklasifikasikan sebagai subjektif dan objektif setelah dikumpulkan dalam bentuk transkrip; temuan tes diagnostik kemudian digunakan untuk memeriksa data. Setelah itu, data dicocokkan dengan nilai normal.

Data disampaikan dalam bentuk tulisan atau narasi dan mungkin didukung oleh ekspresi vokal pelanggan yang diambil sebagai bukti konfirmasi. Dimulai dengan asesmen, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi, penyajian data juga dapat dilakukan dengan menggunakan tabel (misalnya, grafik, flip chart, dll.) tanpa identifikasi klien. Setelah penyajian data, data tersebut dikaji dalam kaitannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan secara konseptual dalam kaitannya dengan perilaku kesehatan.

H. Etika Studi Kasus

Menurut Nursalam (2018), ada tiga bagian dari standar etika dalam penelitian: etika, moral, dan hukum:

1. Prinsip manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Tidak ada kesengsaraan Subjek tidak mengalami penderitaan selama prosedur penelitian, terutama dalam kasus-kasus yang menggunakan perawatan ekstra

b. Bebas dari eksploitasi

Penelitian juga tidak rentan terhadap keterlibatan subjek



dalam kondisi yang tidak menguntungkan. Subjek diyakinkan bahwa keterlibatan mereka dalam penelitian atau informasi yang diberikan tidak akan digunakan dengan cara yang dapat membahayakan.

c. Resiko (*benefits ratio*)

keuntungan dan kerugian Para ilmuwan secara hati-hati menilai bahaya dan keuntungan yang ditimbulkan oleh aktivitas apa pun terhadap topik yang diteliti..

2. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia (*Respect Human Dignity*)

a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Peserta mendapatkan perlakuan yang manusiawi; mereka memiliki kemampuan untuk menentukan nasib sendiri dan menjadi responden atau non-partisipan. Subjek memiliki hak untuk memutuskan apakah mereka, jika mereka seorang pasien, siap untuk mengambil bagian dalam penelitian yang bebas dari saksi atau apakah hal itu akan mengganggu kesembuhan mereka.

b. Hak untuk mendapat jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Jika subjek menghadapi masalah, peneliti mengambil alih dan menawarkan penjelasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara menyeluruh.



c. *Ethical Clearance*

Proposal penelitian telah disetujui secara etis sebelum dimulai. Proyek penelitian yang diusulkan memenuhi standar tertentu yang ditetapkan oleh komite etika penelitian yang wajar

d. *Informed Consent*

Subjek diberikan informasi menyeluruh tentang tujuan penelitian dan dapat menjadi sukarelawan atau menolak untuk digunakan sebagai partisipan. Selain itu, persetujuan dengan pengetahuan menjamin bahwa data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

a. Hak untuk mendapat pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Apakah mereka dikecualikan atau tidak ingin berpartisipasi, individu diperlakukan secara adil, tanpa prasangka, sebelum, selama, dan setelah keterlibatan mereka dalam penelitian.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek diperbolehkan untuk meminta agar data mereka dirahasiakan; jadi, anonimitas dan kerahasiaan diperlukan



